

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan data Badan Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan tahun 2017-2021 provinsi dengan proporsi Diabetes Mellitus Tipe 2 tertinggi berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 1,4% di tahun 2021 sedangkan provinsi dengan proporsi terendah adalah provinsi Bengkulu dan Sumatra Selatan sebesar 0,4% di tahun 2017. Tren Diabetes Mellitus Tipe 2 di Pulau Sumatra mengalami kenaikan dari tahun 2017-2021 berdasarkan kabupaten/kota di Pulau Sumatra Kasus DMT2 tertinggi terdapat pada Kota Sabang 4,64% di tahun 2019. Sedangkan proporsi DMT2 terendah terdapat di Kabupaten Nias dan Kepulauan Anambas 0,00% di tahun 2018.
2. Terdapat autokorelasi spasial positif Diabetes Mellitus Tipe 2 di Pulau Sumatra pada tingkat kabupaten/kota secara umum.
3. Terdapat autokorelasi spasial positif Diabetes Mellitus Tipe 2 di Pulau Sumatra berdasarkan kelompok usia 25-49 Tahun (Dewasa) di tahun 2017 dan 2021, ≥ 50 tahun (Lansia) di tahun 2017-2021. Tidak terdapat autokorelasi spasial kelompok usia 0-14 tahun (Anak-anak), 15-24 Tahun (Remaja), 25-49 tahun (tahun 2018-2020)
4. Terdapat autokorelasi spasial positif Diabetes Mellitus Tipe 2 di Pulau Sumatra berdasarkan Jenis Kelamin perempuan di tahun 2019 dan Laki-laki di tahun 2017-2021. Tidak terdapat autokorelasi spasial Jenis Kelamin Perempuan tahun 2017,2018,2020, dan 2021.
5. Berdasarkan hasil analisis *Local Indicators of Spatial Association* (LISA), *Hotspot* penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 di pulau Sumatra tahun 2017-2021 sebanyak 29 dari 154 kabupaten/kota, pada tahun 2017 terdapat 8 kabupaten/kota, pada tahun 2018 terdapat 4 kabupaten/kota, pada tahun 2019 terdapat 5 kabupaten/kota, pada tahun 2020 terdapat 4 kabupaten/kota dan pada tahun 2021 terdapat 8 kabupaten/kota.

5.2 Saran

1. Bagi Kebijakan Kesehatan

Bagi perencana kesehatan Perlu adanya upaya pencegahan yang mempertimbangkan budaya dan pola hidup masyarakat di pulau Sumatra serta melakukan upaya penurunan kasus DMT2 di daerah *hotspot* pada Provinsi Aceh. Terkhususnya pada kelompok usia ≥ 50 tahun, Kelompok umur 25-49 tahun, jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Selain itu, perlu melakukan pengendalian DMT2 dengan menghimbau masyarakat untuk melakukan pola makan yang sehat (kurangi konsumsi makanan asin, manis dan berlemak).

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian DMT2 menganalisis hubungan antara wilayah-wilayah yang berada pada kuadran *low-low* agar dapat di ketahui mengapa di daerah *coldspot* (kabupaten/kota yang memiliki kasus DMT2 rendah dikelilingi oleh kabupaten/kota yang memiliki kasus DMT2 rendah pula) tersebut rendah kasus DMT2nya rendah, sehingga dapat menjadi cerminan untuk kabupaten/kota yang menjadi daerah *Hotspot* (kabupaten/kota yang memiliki kasus DMT2 rendah tinggi oleh kabupaten/kota yang mmeiliki kasus DMT2 tinggi pula)